

IV. METODE PENELITIAN

4.1 Metode Penentuan Lokasi

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2016 di Kecamatan Kedungkandang, Malang. Penentuan lokasi penelitian ditentukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Kecamatan Kedungkandang, Malang merupakan daerah yang memiliki Kelompok Tani yang bernama Vigur Organik yang membudidayakan tanaman organik dan diolah menjadi berbagai macam olahan produk yang inovatif.

4.2 Metode Penentuan Sampel

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengambilan data dengan cara *purposive sampling* dimana penentuan responden didasarkan pada pertimbangan tertentu. Menurut Marzuki (2000), *purposive sampling* adalah penentuan sampling mempertimbangkan kriteria-kriteria tertentu yang telah dibuat berdasarkan obyek yang sesuai dengan tujuan penelitian. Jumlah anggota KWT Vigur Organik ada 19 orang, namun yang melakukan olahan inovatif organik hanya 6 orang saja sudah termasuk ketua KWT. Pada penelitian ini, peneliti memilih 6 orang informan yang terdiri dari Ketua KWT dan 5 orang anggota KWT. Penentuan informan pada ketua KWT dilakukan dengan mempertimbangkan bahwa ketua KWT mengetahui seluk beluk kondisi usaha yang dilakukan oleh KWT baik secara internal maupun eksternal dan juga ketua KWT melakukan olahan inovatif organik. Sedangkan pemilihan informan 5 anggota KWT karena ke 5 anggota melakukan olahan inovatif organik.

4.3 Metode Pengumpulan Data

Terdapat dua jenis data yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu:

1. Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari lokasi penelitian. Menurut Marzuki (2000), data primer adalah kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai yang didapat

melalui catatan tertulis atau melalui rekaman video atau audio tape, pengambilan foto atau film. Data ini berasal dari key informan dan informan. Dalam penelitian ini, pengumpulan data primer dilakukan sebagai berikut:

a. Wawancara

Yakni dengan mengadakan wawancara atau tanya jawab lisan secara langsung dengan pihak-pihak yang terkait terhadap permasalahan yang di teliti. Pada penelitian ini, wawancara dilakukan dengan ketua KWT Vigur Organik, dan anggota KWT Vigur Organik yang membuat olahan inovatif organik.

b. Pengamatan Langsung (Observasi)

Pengamatan secara langsung atau observasi akan dilakukan pada penerapan *blue ocean strategy* oleh KWT Vigur Organik dalam menghadapi tantangan MEA.

2. Data sekunder

Data yang ada pada penelitian terdahulu, jurnal maupun sumber lain yang terkait. Dalam penelitian ini, menggunakan data sekunder yaitu:

a. Studi Pustaka, melakukan studi literature terhadap buku-buku yang relevan, surat kabar, majalah, artikel, jurnal, maupun penelitian atau tulisan ilmiah terdahulu dalam mendukung penelitian ini.

b. Dokumentasi, pengumpulan data ini melalui pengkajian dan penelaahan catatan penulis maupun dokumen-dokumen yang berkaitan dengan masalah-masalah yang diteliti.

4.4 Metode Analisis Data

1. Analisis SWOT pada KWT Vigur Organik

Analisis SWOT digunakan untuk menentukan alternatif strategi yang tepat untuk mengembangkan usaha olahan inovatif organik yang dilakukan oleh KWT Vigur Organik. Penentuan alternatif strategi ini dengan menggunakan matrik SWOT dimana matrik SWOT dapat menggambarkan kekuatan dan kelemahan yang ada serta menggambarkan peluang dan ancaman yang dihadapi oleh KWT Vigur Organik.

a. Analisis Internal Factor Evaluation (IFE) dan Eksternal Factor Evaluation (EFE)

Menurut David (2002), tujuan melakukan analisis internal dalam matriks IFE dilakukan dengan mengevaluasi kekuatan dan kelemahan internal perusahaan di bidang-bidang fungsional, termasuk manajemen, pemasaran, keuangan, produksi, pendidikan dan pengembangan, serta sistem informasi komputer. Sedangkan analisis matriks EFE adalah untuk mengembangkan daftar terbatas peluang yang dapat dimanfaatkan dan ancaman yang harus dihindari oleh perusahaan. Analisis eksternal tersebut meliputi aspek ekonomi, sosial, budaya, demografi, lingkungan, politik, pemerintah, hukum, teknologi dan persaingan. Terdapat 5 langkah dalam melakukan analisis IFE dan EFE yaitu:

1. Identifikasi faktor internal dan eksternal KWT Vigur Organik.
2. Penentuan bobot setiap faktor. Dimana pemberian bobot berkisar 0,0 (tidak penting) hingga 1,0 (sangat penting) untuk masing-masing faktor. Bobot yang diberikan kepada masing-masing faktor. Bobot yang diberikan kepada masing-masing faktor mengindikasikan tingkat penting relative dari faktor terhadap keberhasilan. Jumlah seluruh bobot harus sebesar 1,0.
3. Menentukan rating 1-4 untuk menunjukkan kondisi aktual dari faktor faktor tersebut, 4 = sangat baik, 3 = diatas rata-rata, 2 = rata-rata, 1 = dibawah rata-rata. Nilai rating kekuatan dan kelemahan selalu bertolak belakang, jika faktor kekuatan lebih besar diberikan nilai 4 sedangkan apabila faktor kelemahannya lebih besar diberikan nilai 1. Begitu pula untuk peluang dan ancaman.
4. Mengalikan masing-masing bobot faktor dengan peringkat untuk menentukan skor.
5. Menjumlahkan tiap-tiap skor untuk mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan perusahaan.

b. Matriks Grand Strategy

Untuk mendapatkan hasil pada matriks grand strategy harus berdasarkan hasil pemberian bobot dan rating pada matrik IFE dan EFE. Selisih skor total

hasil perkalian kolom bobot dengan kolom rating digunakan sebagai dasar dalam penyusunan matrik Grand Strategy. Selisih skor dari matrik IFE dipetakan pada sumbu X dan selisih skor dari EFE dipetakan pada sumbu Y.

c. Matriks SWOT

Matrik SWOT tersebut dapat menggambarkan berbagai alternatif strategi yang memungkinkan bagi perusahaan untuk bergerak maju. Strategi SO adalah strategi perusahaan dengan memanfaatkan kekuatan dan peluang yang ada. Strategi WO adalah strategi meminimalkan kelemahan yang ada untuk memanfaatkan berbagai peluang. Strategi ST adalah strategi dengan mengoptimalkan kekuatan dengan mengurangi berbagai ancaman yang melingkupi perusahaan. Strategi WT adalah mengurangi kelemahan dalam rangka meminimalkan dan menghindari ancaman (Supriyono, 1993).

2. Analisis Kerangka Kerja Empat Langkah Blue Ocean Strategy

Menurut Kim dan Mauborgne (2005), agar dapat mendobrak pertukaran (*trade off*) antara diferensiasi biaya rendah, serta agar dapat menciptakan kurva nilai baru, terdapat empat pertanyaan kunci untuk membuat kerangka kerja empat langkah, diantaranya:

- Faktor apa saja yang harus dihapuskan dari faktor-faktor yang telah diterima begitu saja oleh industri?
- Faktor apa saja yang harus dikurangi hingga di bawah standar industri?
- Faktor apa saja yang harus ditingkatkan hingga di atas standar industri?
- Faktor apa saja yang belum pernah ditawarkan industri sehingga harus diciptakan?

Pertanyaan pertama menghilangkan faktor-faktor yang sudah lama menjadi ajang persaingan perusahaan dalam industri. Pertanyaan kedua menentukan apakah perusahaan terlalu berlebihan dalam melayani konsumen dan meningkatkan struktur biaya konsumen tanpa menghasilkan apa-apa. Pertanyaan ketiga mendorong untuk menguak dan menghilangkan kompromi-kompromi yang dipaksakan industri kepada konsumen. Pertanyaan keempat membantu

menemukan sumber-sumber nilai yang sepenuhnya baru bagi pembeli, menciptakan permintaan baru serta mengubah pemberian harga strategis industri.

3. Menerapkan Enam Prinsip Blue Ocean Strategy pada KWT Vigur Organik

Menurut Kim dan Mauborgne (2005), untuk melakukan kesetaraan antara nilai dan inovasi, maka perpaduan antara nilai dan inovasi menghendaki adanya cara-cara yang dilakukan untuk memberikan manfaat kepada konsumen. Pendekatan nilai dan inovasi didasarkan pada enam prinsip BOS. Dalam menjadikan kompetisi tidak relevan bagi ruang pasar baru, BOS berorientasi pada pertumbuhan pasar dan gerak menjauh dari kompetisi dengan upaya memanfaatkan kekuatan dan kesempatan sekaligus meminimalkan resiko. Pendekatan yang sistematis yang dirancang dalam membuat BOS secara garis besar terdiri dari enam prinsip beserta risikonya yang terbagi menjadi dua prinsip yaitu prinsip perumusan dan prinsip pelaksanaan.

